

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesusastraan sebagai hasil seni bahasa merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan sosial dan budaya manusia. Karya sastra merupakan hasil karya seni manusia yang secara langsung atau tidak langsung dapat memberikan berbagai pengalaman yang dapat diinterpretasikan sebagai nuansa kehidupan di alam. Karya sastra juga dapat menjadi cerminan masyarakat di dalam kehidupan sosial.

Salah satu karya sastra yang dapat menjadi cerminan kehidupan masyarakat adalah cerpen. Pengarang selalu berusaha untuk menampilkan cerminan kehidupan manusia di dunia nyata ke dalam karyanya. Meskipun cerpen merupakan bentuk prosa yang bersifat fiksi, namun berbagai segi kehidupan manusia dipaparkan didalamnya. Situasi sosial dalam masyarakat, nilai, norma, dan moral dalam kehidupan bermasyarakat hampir selalu memiliki andil dalam sebuah karya sastra cerpen. Hal tersebut dapat memberikan sumbangan penting cerpen dalam pembentukan kepribadian masyarakat atau pembacanya.

Cerpen juga merupakan salah satu karya sastra yang dapat diajarkan di SMA. Siswa dapat menemukan dan memperoleh manfaat setelah membaca cerpen secara utuh. Dalam cerita pendek tentu terdapat berbagai macam nilai yang terkandung di

dalamnya. Nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen antara lain, nilai watak, nilai estetis, nilai intelektual, nilai keagamaan, dan nilai konseptual lainnya. Salah satu dari nilai konseptual yang dirasa penting untuk diteliti oleh penulis adalah nilai-nilai pendidikan karakter.

Pada penelitian-penelitian sebelumnya, ada peneliti yang menggunakan istilah nilai pendidikan karakter dan ada juga yang menggunakan istilah nilai karakter. Dalam penelitian ini, penulis beranggapan bahwa istilah nilai pendidikan karakter dan nilai karakter memiliki pengertian yang sama serta dapat saling menggantikan satu sama lain.

Saat ini pendidikan karakter merupakan basis program pembelajaran yang dirumuskan pemerintah. Pemerintah memandang penting hal tersebut karena melihat adanya kemerosotan karakter bangsa saat ini. Banyaknya kasus korupsi, pembalakan liar, aksi kekerasan, dan tingginya tingkat kriminalitas cukup menjadi bukti akan krisisnya moral dan karakter bangsa saat ini. Belum lagi masalah moral yang terjadi pada pelajar calon penerus bangsa.

Dewasa ini, masalah yang sering terjadi pada remaja khususnya pelajar adalah ketidakmampuan mereka untuk mengendalikan diri. Hal ini dapat ditandai dengan banyaknya pelajar yang mudah marah dan terprovokasi sehingga berlanjut pada tawuran antar pelajar. Belum lagi masalah obat-obatan terlarang hingga seks bebas. Selain itu, kasus kecil mengenai krisisnya karakter pelajar saat ini, seperti sontek

ketika ujian, bolos sekolah, serta etika ketika berinteraksi terhadap guru dirasa cukup mengkhawatirkan.

Salah satu upaya untuk membangun dan mengembangkan karakter pelajar yang baik, mulia dan unggul adalah melalui penggunaan cerpen sebagai bahan ajar yang memiliki nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya. Bahan ajar cerita pendek dalam pembelajaran sastra diharapkan dapat membantu guru dalam memberikan pendidikan karakter pada siswa di sekolah. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerpen dapat membantu menanamkan karakter dalam diri siswa.

Siswa dalam pembelajaran sastra di Kurikulum 2013 ditekankan untuk terlibat dalam pembelajaran secara lebih intens, kreatif, dan mandiri. Peserta didik dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi inti. Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Rumusan keempat kompetensi inti tersebut adalah kompetensi inti sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Keempat kompetensi inti tersebut merupakan salah satu upaya untuk mendidik karakter siswa yang dicapai melalui pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Di dalam sebuah karya sastra khususnya cerpen memungkinkan hadirnya keempat kompetensi inti tersebut.

Penulis memilih cerpen-cerpen yang terdapat dalam Harian *Lampung Post* sebagai sumber data pada penelitian ini. Pada saat ini *Lampung Post* merupakan satu-satunya media massa harian lokal yang menerbitkan cerpen setiap minggu. Selain itu, peminat sastra juga banyak mengirimkan cerpennya ke *Lampung Post*. Alasan lain penulis

memilih media massa ini karena *Lampung Post* merupakan media massa lokal, sehingga cerpen yang terbit di *Lampung Post* cenderung mencerminkan budaya masyarakat Lampung.

Dalam penelitian ini penulis hanya mengkaji kumpulan cerpen Harian *Lampung Post* edisi semester pertama tahun 2013. Cerita pendek yang terbit di *Lampung Post* pada bulan Januari hingga Juni 2013 berjumlah dua puluh empat. Cerpen-cerpen itu adalah (1) “Warisan Kematian”, (2) “Suara dari Masa Lalu”, (3) “Secarik Kertas dalam Perkabungan”, (4) “Sukma Hilang dalam Kabut”, (5) “Waktu Matahari Sepenggalan Naik”, (6) “Bloody Valentine”, (7) “Sebuah Tikaman”, (8) “Hujan dan Kisah Bola Daging di Mangkuk Cap Ayam”, (9) “Seutas Kenangan yang Melilit Leher Loya”, (10) “Perjalanan Pulang”, (11) “Perempuan Pencatat Kenangan”, (12) “Ampun Njaluk Urip”, (13) “Jalan Pulang”, (14) “Perempuan Plastik”, (15) “(Tidak) Pulang”, (16) “Wanita Ini Membawa Senjata”, (17) “Dua Paket Cerita Mini”, (18) “Bujang Lapuk”, (19) “Porphyria: Penggemar Pertama”, (20) “Rosa”, (21) “Ujian Prabasiwi”, (22) “Anak Ibu”, (23) “Di Suatu Hikayat Aku dan Emak Bercerita”, dan (24) “Mayat-Mayat dari Lubang Gunung”.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam cerpen-cerpen ini perlu dilakukan. Hal tersebut penting karena merosotnya karakter bangsa khususnya pelajar saat ini. Penelitian mengenai nilai pendidikan karakter dalam cerpen akan membantu menyediakan bahan ajar bagi guru untuk mendukung program pendidikan karakter yang dicanangkan pemerintah dalam pembentukan karakter siswa.

Penelitian yang berisi muatan pendidikan karakter telah banyak diteliti. Hasil yang didapat pun rata-rata menggembirakan, yakni melalui bahan ajar muatan karakter diyakini mampu mengembangkan karakter siswa. Namun, permasalahannya guru harus secara cermat memilih bahan aja untuk diintegrasikan ke dalam pendidikan karakter. Banyak bahan ajar yang belum memenuhi standar tersebut. Dari sekian banyak bahan ajar, bahan ajar sastra merupakan salah satu yang paling tepat. Hal ini terjadi karena bahan ajar sastra memiliki nilai yang terkandung di dalamnya. Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas penulis tertarik untuk mengangkat judul “*Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Cerpen-Cerpen Harian Lampung Post Edisi Semester Pertama Tahun 2013 dan Kelayakannya sebagai Bahan Ajar di SMA*” dalam penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis merumuskan masalah menjadi “Bagaimanakah nilai-nilai pendidikan karakter dalam cerpen-cerpen Harian *Lampung Post* edisi semester pertama 2013 dan kelayakannya sebagai bahan ajar di SMA?”. Adapun pertanyaan penelitian yang berdasarkan rumusan masalah di atas adalah

1. bagaimanakah cerpen-cerpen Harian *Lampung Post* edisi semester pertama tahun 2013?
2. bagaimanakah nilai-nilai pendidikan karakter dalam cerpen-cerpen Harian *Lampung Post* edisi semester pertama tahun 2013?
3. bagaimanakah kelayakan cerpen-cerpen Harian *Lampung Post* edisi semester pertama tahun 2013 sebagai bahan ajar di SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dipaparkan sebagai berikut

1. mendeskripsikan cerpen-cerpen Harian *Lampung Post* edisi semester pertama tahun 2013;
2. mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam cerpen-cerpen Harian *Lampung Post* edisi semester pertama tahun 2013;
3. menentukan kelayakan cerpen-cerpen Harian *Lampung Post* semester pertama tahun 2013 sebagai alternatif bahan ajar di SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat untuk perkembangan ilmu sastra pada kajian nilai-nilai dalam karya sastra khususnya pada nilai-nilai pendidikan karakter dalam cerita pendek.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk membantu guru Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA dalam memilih bahan pengajaran yang terintegrasi dengan pendidikan karakter serta membantu pembaca dalam menginterpretasi kumpulan cerpen Harian *Lampung Post Edisi Semester Pertama Tahun 2013*, khususnya dalam memahami nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi sebagai berikut

1. sumber data penelitian ini adalah cerpen-cerpen Harian *Lampung Post* edisi semester pertama tahun 2013;
2. objek penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter dalam cerpen-cerpen Harian *Lampung Post* edisi semester pertama tahun 2013. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut penulis batasi menjadi delapan belas nilai, yaitu nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Selanjutnya, semester pertama pada objek penelitian ini adalah enam bulan pertama tahun 2013, yaitu Januari hingga Juni tahun 2013.